

BAB II

GAMBARAN UMUM

Dalam bab ini, akan diuraikan gambaran tentang lokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Tujuan penulisan gambaran umum adalah untuk memberikan gambaran atau informasi kepada pembaca terkait keadaan umum lokasi penelitian, sehingga menjadi jelas letak atau posisi Kabupaten Pati dan Kecamatan Juwana. Dalam hal ini locus penelitiannya di Kecamatan Juwana, sehingga akan digambarkan secara singkat mengenai TPI Juwana Unit II sebagai tempat pelelangan ikan yang menjadi lokasi penerapan SIPIPA.

1.1 Kabupaten Pati

2.1.1. Geografis

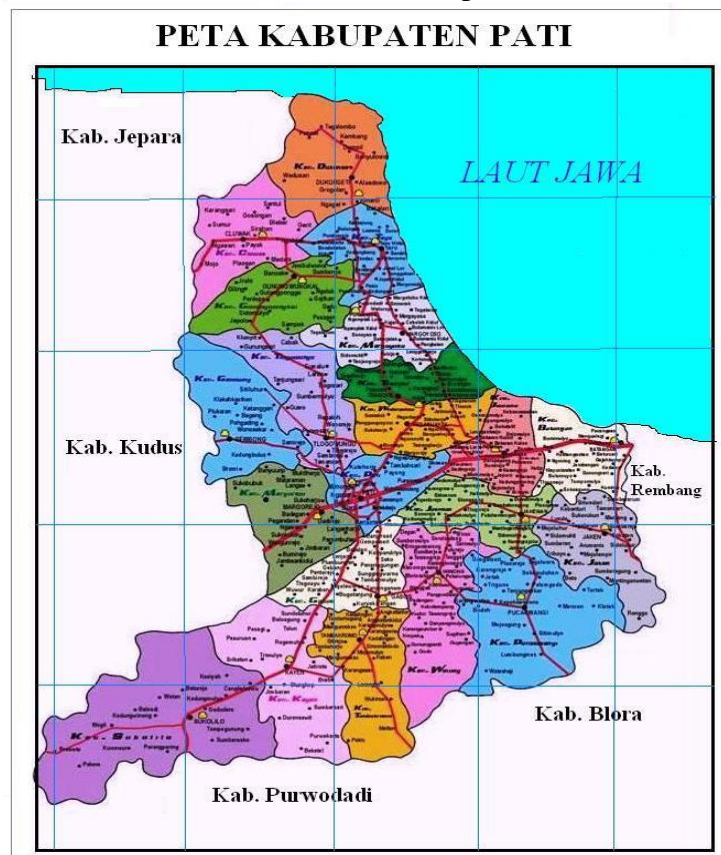
Kabupaten Pati merupakan salah satu kabupaten strategis penghubung pantai Utara Pulau Jawa yang terletak di Jawa Tengah yang mana menjadi jalur teramai karena menjadi transit kota besar seperti Jakarta, Semarang, dan Surabaya. Kabupaten bersemboyan “Pati Bumi Mina Tani” ini secara astronomis berada pada posisi $110^{\circ}, 15' - 111^{\circ}, 15'$ BT dan $6^{\circ}, 25' - 7^{\circ}, 00'$ LS. Luas wilayah Pati secara keseluruhan adalah 150.368 Ha yang terdiri atas 59.299 Ha lahan sawah, 60.314 Ha lahan bukan sawah, dan 30.755 Ha lahan bukan pertanian. Kabupaten Pati secara geografis di sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Jepara, Kabupaten Rembang di sebelah Timur, Kabupaten Grobogan dan Blora di sebelah Selatan, serta sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara.

Gambar 2. 1 Peta Provinsi Jawa Tengah



Sumber: Peta Jawa Tengah 2023

Gambar 2. 2 Peta Kabupaten Pati



Sumber: Peta Kabupaten Pati 2023

Sebagian wilayah Pati adalah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut. Tanah di Kabupaten Pati ada dua bagian yakni wilayah Utara dan Selatan. Untuk wilayah utara berjenis *Red Yelloy*, *Latosol*, *Aluvial*, *Hidomer*, dan *Regosol*. Sedangkan wilayah selatan, jenis tanahnya adalah *Aluvial*, *Hidromer*, dan *Gromosol*. Kabupaten Pati beriklim tropis, dengan suhu maksimum 35,80°C pada Bulan September dan suhu minimal 21,40°C di Bulan Juli-Agustus. Jumlah hari hujan terpanjang selama 25 hari, dengan jumlah curah hujan maksimal mencapai 393,20 mm Bulan Februari dan jumlah curah hujan minimal 22,10 mm Bulan Juni.

Kabupaten Pati secara administratif memiliki 21 kecamatan, 5 kelurahan, dan 406 desa. Berikut data administratif Juwana:

Tabel 2. 1 Kecamatan, Ibu Kota, Luas Wilayah, dan Jumlah Desa/Kelurahan di Kabupaten Pati

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah (Ha)	Desa/ Kelurahan
1.	Sukolilo	Sukolilo	158,74	16
2.	Kayen	Kayen	96,03	17
3.	Tambakromo	Tambakromo	72,74	18
4.	Winong	Winong	99,94	30
5.	Pucakwangi	Pucakwangi	122,83	20
6.	Jaken	Sumberarum	68,52	21
7.	Batangan	Batursari	50,66	18
8.	Juwana	Doropayung	55,93	29

No.	Kecamatan	Ibu Kota	Luas Wilayah (Ha)	Desa/ Kelurahan
9.	Jakenan	Jakenan	53,04	23
10.	Pati	Pati Kidul	42,49	29
11.	Gabus	Gabus	55,51	24
12.	Margorejo	Margorejo	61,81	18
13.	Gembong	Gembong	67,3	11
14.	Tlogowungu	Tlogorejo	94,46	15
15.	Wedarijaksa	Wedarijaksa	40,85	18
16.	Trangkil	Trangkil	42,84	16
17.	Margoyoso	Waturoyo	59,97	22
18.	Gunungwungkal	Gunungwungkal	61,8	15
19.	Cluwak	Plaosan	69,31	13
20.	Tayu	Tayu Wetan	47,59	21
21.	Dukuhseti	Alasdowo	81,59	12

Sumber: BPS Kabupaten Pati 2022

Di Kabupaten Pati terdapat kecamatan yang signifikan yakni ada Juwana di sebelah Timur, Tayu di sebelah Utara, dan Kayen di sebelah Selatan. Kecamatan Juwana dan Tayu sendiri menjadi daerah di pesisir Laut Jawa yang memiliki pelabuhan dan tempat pelelangan ikan yang cukup ramai. Untuk Kecamatan Kayen dan Sukolilo merupakan daerah yang sejalur dengan Pegunungan Kendeng. Untuk Kecamatan Jakenan sebagian besar wilayah desa-desanya adalah persawahan, sedangkan Kecamatan Wedarijaksa terkenal dengan daerah penghasil tebu dan berdiri pabrik gula terbesar.

2.1.2. Pemerintahan

Sejarah Kabupaten Pati tertera pada Lambang Daerah sebagaimana yakni bergambar *keris rambut pinutung* dan *kuluk kanigara*. Gambar tersebut memiliki makna kekuasaan dan kekuatan sekaligus simbol kesatuan dan persatuan, yang mana bagi pemilik dua pusaka tersebut akan berkuasa dan memerintah Pulau Jawa, seperti Raden Sukmayana. Kabupaten Pati menurut sejarahnya juga tidak terlepas dari cerita rakyat atau kisah yang melegenda dari mulut ke mulut masyarakat yakni sosok sakti mandraguna Raden Kembangjoyo. Pada mulanya Raden Kembangjoyo tersebut menggabungkan tiga daerah Carangsoko, Paranggaruda, dan Mojosemi yang mana kini menjadi wilayah yang ada di Pati itu sendiri. Di hari kemudian, Raden Kembangjoyo berinisiatif untuk memperluas wilayah kekuasaannya dengan membuka hutan Kemiri untuk dijadikan perkampungan, juga disaat bersamaan terkesan dengan minuman dawet manis segar yang dari pati aren dan santan kelapa. Alhasil, kejadian tersebut menjadi cikal bakal nama Kadipaten Pati-Pesantenan yang sekarang menjadi Kabupaten Pati. Dalam perkembangannya, Kadipaten Pati-Pesantenan ini makmur "*gemah ripah loh jinawi*" dibawah kepemimpinan Kembangjoyo.

Penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Pati dilaksanakan oleh Bupati dan Wakil Bupati yang dipilih melalui pemilihan umum (Pemilu). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) terakhir dilaksanakan pada 2017 dengan terpilihnya pasangan Hariyanto dan Saiful Arifin sebagai Bupati dan Wakil Bupati periode kepemimpinan 2017-2022. Pilkada Kabupaten Pati selanjutnya akan dilaksanakan pada tahun 2024, untuk itu sekarang ini ditunjuk Penjabat sebagai

pelaksana pemerintahan. Kabupaten Pati dipimpin oleh Penjabat (Pj) Bupati Henggar Budi Anggoro, S.T, M.T dilantik pada 22 Agustus 2022 yang disaat bersamaan masa jabatan Bupati Pati Hariyanto habis per tanggal tersebut. Pj Bupati Henggar sebelumnya menjabat sebagai Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Jawa Tengah.

Pemerintah Kabupaten Pati memiliki visi “Meningkatnya Kesejahteraan Masyarakat dan Pelayanan Publik”. Misi Pemerintah Kabupaten Pati fokus pada pendidikan akhlak dan budi pekerti, pendidikan dan kesehatan, pengentasan kemiskinan, tata kelola pemerintahan yang baik, lapangan kerja, daya saing daerah dan pertumbuhan industri, infrastruktur daerah, dan lingkungan hidup.

2.1.3. Demografis

Demografis adalah segala hal yang berkaitan dengan kependudukan, seperti jumlah penduduk, kepadatan, dan lain-lain yang berkenaan dengan penduduk di suatu wilayah. Kabupaten Pati berdasarkan sensus penduduk secara keseluruhan berjumlah 1.349.172 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 671.225 dan jumlah penduduk perempuan 677.947 jiwa.

Tabel 2. 2 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Pati

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
1.	Sukolilo	93.156	6,90	586,85	100,00
2.	Kayen	80.644	5,98	839,78	100,10
3.	Tambakromo	57.101	4,23	787,93	98,67
4.	Winong	65.142	4,83	651,83	97,57

5.	Pucakwangi	48.858	3,62	397,77	99,98
6.	Jaken	46.850	3,47	683,74	96,25
7.	Batangan	45.396	3,36	896,09	99,27
8.	Juwana	96.748	7,17	1.729,81	99,33
9.	Jakenan	48.705	3,61	918,27	95,73
10.	Pati	111.027	8,23	2.613,01	96,98
11.	Gabus	63.749	4,73	1.148,42	98,41
12.	Margorejo	63.411	4,70	1.025,9	97,97
13.	Gembong	48.353	3,58	718,47	100,35
14.	Tlogowungu	55.554	4,12	588,12	100,64
15.	Wedarijaksa	64.775	4,80	1.585,68	99,38
16.	Trangkil	64.182	4,76	1.498,18	99,13
17.	Margoyoso	75.272	5,58	1.255,16	101,02
18.	Gunungwungkal	38.703	2,87	626,26	99,40
19.	Cluwak	48.310	3,58	697,01	99,74
20.	Tayu	71.075	5,27	1.493,49	99,07
21.	Dukuhseti	62.161	4,61	761,87	100,29

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati Tahun 2022

Dari total populasi yang ada di Kabupaten Pati, terdapat 694.427 penduduk yang termasuk angkatan kerja, serta sebanyak 312.069 bukan angkatan kerja, dengan total 662.492 penduduk bekerja dan 31.935 penduduk tidak bekerja.

2.1.4. Kondisi Sosial Ekonomi

Kabupaten Pati merupakan daerah strategis dengan potensi unggulan di sektor kelautan dan perikanan. Wilayah yang berbatasan langsung dengan Pulau Jawa menjadikan daerah ini memiliki tingkat produktifitas perikanan tangkap yang melimpah. Kondisi alam yang dekat dengan pesisir ini menjadi peluang masyarakat setempat untuk bermatapencarian sebagai nelayan, bakul ikan, pemilik kapal, dan pelaku usaha perikanan lainnya. Adapun kepemilikan TPI berjumlah 8 unit, jumlah kapal > 30 GT berjumlah 944, jenis alat tangkapnya 9, serta dengan nelayan terdata 13.105 orang.

Masyarakat sebagai makhluk hidup tidak dapat hidup sendiri tanpa ulur tangan pihak lain. Masyarakat Kabupaten Pati termasuk daerah yang memiliki tingkat toleransi yang baik akan keberagaman yang ada. Berkenaan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat, Kabupaten Pati angka kemiskinan 2022 menginjak di angka 9,33% atau turun 0,08% dari Maret 2021 sebesar 10,21%. Berdasarkan jumlah miskin per Maret 2022 turun menjadi 118,04 jiwa, ini turun dari Maret 2021 sebesar 128,74 jiwa. Data tersebut membentuk garis kemiskinan di Kabupaten Pati per Maret 2022 meningkat 6,16% dibandingkan per Maret 2021.

Faktor pendidikan menjadi hal penting untuk menentukan suatu wilayah maju atau tidaknya. Dengan pendidikan, kelak nantinya akan melahirkan penerus bangsa yang sumber daya manusianya berkualitas dan berdaya saing tinggi. Adapun jumlah penduduk Kabupaten Pati menurut tingkat pendidikan tahun 2022 dari jenjang tingkat/tidak tamat SD hingga DIV/S1/S2/S3 totalnya 1.361.068. Berdasarkan data Badan Pusat Kabupaten Pati Tahun 2022, terlihat bahwa Kabupaten Pati memperhatikan tingkat pendidikan masyarakatnya, nampak dari jumlah sarana pendidikan meliputi TK sebanyak 541, RA/BA sejumlah 229, SD 678, MI 211, SMP sejumlah 96, MTS 136, SMA sebanyak 26, SMK 47 sekolah, dan MA ada 64, serta sejumlah 8 untuk perguruan tinggi (Kabupaten Pati Dalam Angka 2022).

Terkait perekonomian berkaitan dengan mata pencaharian masyarakat di suatu wilayah dengan beragam pekerjaan. Keberagaman pekerjaan disesuaikan dengan keadaan fisik, sosial, dan ekonominya, seperti sumber daya alam,

kemampuan, pengetahuan, teknologi, dan lain-lain. Secara umum, masyarakat Kabupaten Pati mata pencaharian sangat beragam, seperti sektor pertanian, perikanan, kelautan, peternakan, perdagangan, jasa, industry pengolahan, dan lain sebagainya.

Adapun masyarakat Kabupaten Pati yang berprofesi di pertanian 173.784, sebagai buruh tani 52.622, buruh bangunan 8.353, pengusaha 8.301, pedagang 19.535, angkutan 7.272, dan sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 13.513, guru/dosen 12.094, karyawan swasta 96.937, karyawan BUMN/BUMD 2.279, serta wiraswasta sejumlah 264.386, pensiunan sebanyak 6.240 dan lainnya 40.507 (Pati, 2023).

Dalam hal keagamaan, mayoritas penduduk Kabupaten Pati beragama Islam sebanyak 1.243.329, disusul agama Kristen (Protestan) 27.430, Katolik 3.377, dan pemeluk agama paling sedikit yakni Budha dengan jumlah 3.194. Untuk menunjang peribadatan, adapun jumlah Masjid 1.158, 2.952 Mushola, 222 Gereja Protestan, 6 Gereja Katolik, Vihara sebanyak 48.

2.2. Kecamatan Juwana

2.2.1. Geografis

Kecamatan Juwana merupakan kecamatan yang berada di ujung Timur dan Tenggara dari Kabupaten Pati. Kecamatan Juwana menjadi penghubung jalur Pantura antara Kabupaten Pati dengan Kabupaten Rembang. Kecamatan Juwana berbatasan langsung dengan Laut Jawa di sebelah Utara, Batangan di sebelah Timur, Jakenan di sebelah Selatan, serta Wedarijaksa dan Kecamatan Pati di sebelah Barat. Secara astronomi, Kecamatan yang menjadi pusat industri dan

perekonomian ini terletak pada titik 110°46'44" Bujur Barat dan 111°14'47" Bujur Timur serta 06°36'46" Lintang Selatan dan 06°59'27" Lintang Utara, dengan luas wilayah 55,93 km².

Berlokasi di wilayah pesisir dan dataran rendah, Juwana memiliki jenis tanah *Alluvial* dan *Red Yelloy Mediteran*. Kota Juwana dilalui oleh 2 aliran sungai besar yakni Sungai Silugonggo dan Sungai Simo. Kecamatan Juwana bertipe iklim tropis atau EI yang mana memiliki 87 hari hujan, dengan curah hujan tertinggi 360 mm pada Bulan Februari dan curah hujan terendah 2 mm pada Bulan Agustus. Suhu tertinggi di Kecamatan Juwana mencapai 34°C dan suhu terendahnya berada pada 24°C. Kondisi geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa menyebabkan kecamatan Juwana memiliki ketinggian daratan tertinggi 9 m dari permukaan laut, dan ketinggian terendah 2 m dari permukaan laut dan rata-rata ketinggian daerah sebesar 4,86 m dari permukaan air laut.

Gambar 2. 3 Peta Kecamatan Juwana



Sumber: Renstra 2023-2026 Kecamatan Juwana

Secara administratif, Kecamatan Juwana terdiri atas 29 Desa, 35 Dukuh, 89 RW, dan 373 RT. Desa di Juwana meliputi Sejomulyo, Bringin, Ketip, Pekuwon, Karang, Karangrejo, Bumirejo, Kedungpancing, Jepuro, Tluwah, Doropayung, Mintomulyo, Gadingrejo, Margomulyo, Langgenharjo, Genengmulyo, Agungmulyo, Bakaran Kulon, Bakaran Wetan, Dukutalit, Growong Kidul, Growong Lor, Kauman, Pajeksan, Kudukeras, Kebonsawahan, Bajomulyo, Bendar, dan Trimulyo. Adapun desa dengan luas wilayah terbesar adalah Langgenharjo dengan 637 Ha dengan 29 RT dan 4 RW, sedangkan desa tersempit adalah Pajeksan yang hanya seluas 16 Ha dengan 8 RT dan 2 RW.

2.2.2. Aspek Pemerintahan

Awal mula salah satu Kecamatan di Kabupaten Pati bernama Juwana adalah berasal dari kata *Jiwana* yang dalam Bahasa Sansekerta bermakna *jiwa/kahuripan*. Juwana juga berasal dari kata *Druju* dan *Wana* yang artinya nama pohon (rumput besar) dan hutan. Sejarah Juwana juga tidak terlepas dari cerita rakyat yang melegenda bahwasannya rombongan perantauan Tionghoa ke Jawa yang kemudian beradaptasi dengan warga lokal pemeluk agama Hindu. Terdapat pula cerita bahwa orang Hindu datang ke Jawa melihat tanaman *Juwawut* tumbuh subur yang diperjualbelikan di pasar untuk makanan burung perkutut, sehingga pulaunya diberi nama *Juwawut* dan masyarakatnya dinamai. Nama tersebut melekat hingga kini dan Juwana menjadi daerah strategis sebagai perkampungan nelayan yang makmur serta tergolong sukses di Kabupaten Pati. Sejarah Juwana juga tidak terlepas dari masa kerajaan di Pulau Jawa di masa lampau yang mana

dikenal sebagai kota pesisir dan bandar di Masa Kerajaan Majapahit – Mataram, Demak, Pajang sampai Kolonialisme Eropa.

Pelaksanaan manajemen pemerintahan dibentuk struktur pemerintah dengan tugas dan fungsi masing-masing namun tetap pada tujuan yang sama. Penyelenggaraan pemerintahan di Kecamatan Juwana saat ini dipegang oleh Camat. Untuk membantu melaksanakan pemerintahan dibantu sekretaris camat, kepala sub bagian umum dan kepegawaian dan pelaksana, kepala sub bagian program dan keuangan, kepala seksi pemerintahan, pemberdayaan masyarakat desa, pelayanan, dan kesejahteraan sosial.

2.2.3. Demografis

Kecamatan Juwana secara keseluruhan memiliki penduduk berjumlah jiwa 96.748, dengan proporsi laki-laki 48.211 sebanyak dan perempuan 48.537 jiwa yang artinya rasio jenis kelaminnya 99,33. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penduduk perempuan memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan laki-laki. Dalam rentang 2010-2020 laju pertumbuhan penduduk Juwana berada di angka 0,63%, dengan presentase penduduk 7,17%, dan kepadatan penduduknya mencapai 15,48 per km². Adapun jumlah Penduduk yang berumur diatas 15 tahun dan bekerja adalah berjumlah 75.923.

2.2.4. Sosial Ekonomi

Dewasa ini, Kota Juwana menjadi kecamatan yang maju dibanding lainnya karena menjadi pusat industri dan pesatnya pertumbuhan perekonomian disana. Industri yang terkenal dan bertahan sejak kolonialisme Belanda yakni kuningan yang berbahan baku dari logam berpusat di Desa Growong Lor, Growong Kidul, Kudukeras, serta berdiri perusahaan kuningan terbesar yakni Krisna dan Sampurna di Juwana. Kemudian berdiri pula perusahaan rokok Djarum dan Tapel Kuda sebagai pabrik tertua di Indonesia, dan *coolstorage* sebagai tempat penyimpanan atau pemindangan ikan. Potensi perairannya yang memiliki kandungan air payau turut menjadi ladang usaha tambak perikanan dan budidaya ikan bandeng, sehingga banyak warga Agungmulyo, Bajomulyo, Dukutalit, Bakaran Kulon serta lainnya menghasilkan olahan khas. Hal tersebut yang kemudian menjadikan masyarakat menyebut Juwana sebagai Kota Bandeng.

Mata pencaharian masyarakat Juwana beragam, mayoritasnya adalah petani, buruh, dan nelayan. Berikut tabel data penduduk dan pekerjaannya:

Tabel 2. 3 Penduduk Juwana Menurut Mata Pencaharian

No.	Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1.	Belum/Tidak bekerja	30.154
2.	Pertanian	7.621
3.	Buruh Tani	1.929
4.	Buruh Bangunan	416
5.	Pengusaha	616
6.	Pedagang	2.426
7.	Angkutan	736
8.	PNS/TNI/POLRI	731

9.	Guru/Dosen	757
10.	Karyawan Swasta	12.128
11.	Karyawan BUMN/BUMD	114
12.	Wiraswasta	10.186
13.	Pensiunan	310
14.	Lainnya	7.449

Sumber : Disdukcapil Kabupaten Pati 2022

Wilayahnya yang strategis yakni di pesisir dengan ratusan kapal ukuran kecil hingga besar yang bertambat di sepanjang aliran Sungai Silugonggo sampai menjorok ke daratan, menjadikan Juwana sebagai kota nelayan yang makmur diukur dari penghasilan atau pendapatannya yang cukup tinggi. Hal tersebut lantas membedakannya dengan nelayan di Indonesia pada umumnya. Adapun dalam data DKP Pati, armada kapal motor yang digunakan untuk menangkap ikan di laut berjumlah 757 di dan sebanyak 1.957 perahu di tahun 2022.

Dilansir dalam berita Solopos, pada tahun 2021, juragan yang memiliki kapal seharga milyaran sebanyak 1.793 dengan pendeganya sebanyak 18.314. Kepemilikan tempat pelelangan ikan yang besar dan selalu ramai juga turut menunjang kekuatan Juwana sebagai pusat perekonomiannya Kabupaten Pati. Juwana juga memiliki pelabuhan yang ramai, yang mana menjadi pintu masuk kapal pengangkut kayu dari Kalimantan dan pulau lainnya.

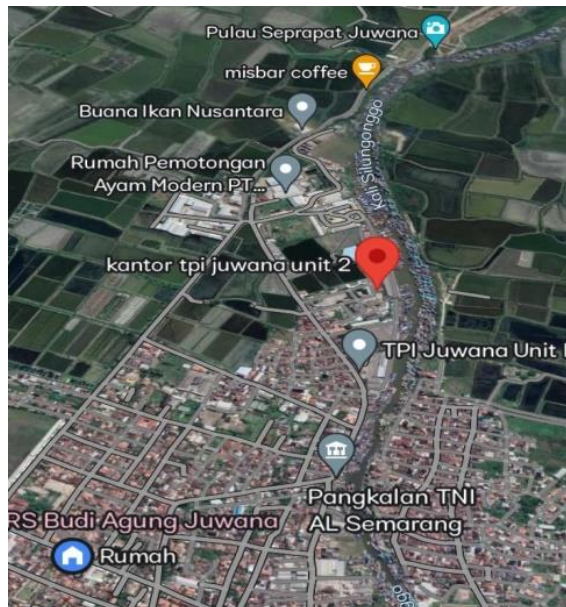
Dalam hal pendidikan, Kecamatan Juwana memiliki 44 TK, 4 RA, 45 SD, 4 MI, 7 SMP, 4 MTs, 2 SMA, 3 SMK, dan 1 MA. Berikut data jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan untuk tidak/belum tamat SD sebanyak 28.327, SD sebanyak 28.183, sejumlah 16.675 untuk jenjang SMP, jenjang SMA 18.679, setara dengan DI/DII/DIII sebanyak 1.643, DIV/S1/S2/S3 sejumlah 3.730.

Keagamaan masyarakat Juwana menjadi daerah yang keberagaman dan toleransinya tinggi, ditandai dengan adanya komunitas kerukunan lintas agama sejak 2016. Ini menunjukkan masyarakatnya terbuka, toleran, dan tolong menolong terhadap sesama. Mayoritas penduduk Kecamatan Juwana beragama Islam dengan 93.544, disusul Kristen 4.057, Budha 645, dan Katholik hanya berjumlah 541 penduduk. Jumlah peribadatan penunjang seperti Masjid ada 51, Mushola 175, Gereja Protestan 11, kemudian 2 Gereja Katolik dan 9 Vihara.

2.3. TPI Juwana Unit II

2.3.1. Profil Tempat Pelelangan Ikan Juwana Unit II

Gambar 2. 4 Letak TPI Juwana



Sumber: *Google Maps* TPI Juwana Unit II Desa Bajomulyo

Potensi sumber daya kelautan dan perikanan Juwana tampak dari adanya sumber daya perairan pantai mencapai panjang 60 km dan lebar 4 mil diukur dari garis pantai ke arah laut, sumber daya perikanan air payau berupa tambak seluas 10.329 ha. Dengan potensi tersebut, maka Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati sebagai salah satu organisasi perangkat daerah (OPD) di lingkungan pemerintahan Kabupaten Pati bertugas melaksanakan urusan di sektor kelautan dan perikanan, dan mengambil kebijakan atau keputusan yang berkaitan dengan pembangunan di bidang kelautan dan perikanan. Kebijakan dalam rangka peningkatan produksi perikanan dan kualitas hasil.

Salah satu unsur pelaksana fungsi dan tugas dalam organisasi Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas. Dalam hal ini UPTD yang dimaksud salah satunya yakni TPI. Unit organisasi TPI

memiliki fungsi dan tugas melelangkan ikan, melakukan penimbangan, melancarkan pungutan, menyetorkan hasil lelang, dan mengamankan, mengatur bongkar muat ikan dan kapal, mengatur penggunaan TPI, menyelenggarakan administrasi lelang, bimbingan pengawasan, serta pengendalian TPI. TPI dikelola langsung oleh Pemerintah yakni Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pati yakni TPI Juwana Unit I dan II yang letaknya berdekatan.

TPI Juwana Unit II merupakan tempat pelelangan ikan aktif teramai dan besar di Juwana Kabupaten Pati yang secara geografis sisi barat sungai Juwana tepatnya di Desa Bajomulyo, Jalan Hangtuh No. 79. Tempat yang digunakan setiap hari untuk aktivitas yang berkaitan dengan kelautan dan perikanan ini memiliki luas tanah sebesar 4 Ha. TPI kebanggaan Kabupaten Pati ini diresmikan pada 6 September 2000 dengan nama awal Pangkalan Pendaratan Ikan Juwana (Bajomulyo) dan berganti menjadi TPI Juwana Unit II pada tahun 2010. TPI Unit II Juwana memiliki fasilitas pokok atau utama diantaranya alur pelayaran, 345 m luas dermaga, turap 210 meter, serta akses jalan penghubung. Sedangkan fasilitas fungsionalnya seperti gedung kantor, gedung lelang, SPBU, parkir, dock, bengkel, PDAM, PLN, *cool room/ cold storage*, maupun central pengolahan.

Diketahui TPI Juwana Unit II sebagai tempat berlabung nelayan di Pati dengan perolehan tangkapan ikan 100-300 ton per hari bahkan lebih dengan nilai transaksi mencapai milyaran, sehingga tak heran jika masuk dalam hasil tangkapan tiga besar secara nasional. Tangkapan yang melimpah ini tak luput dari usaha para nelayan yang melaut (menyang), yang dalam sekali berlayar nelayan dalam kurun waktu berbulan-bulan menggunakan kapal *purse seine* dan kapal

cantrang. Nelayan menangkap ikan di wilayah persebaran tidak hanya Jawa, meliputi Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara hingga paling ujung yakni Papua. Hasil tangkapan ikannya pun sangat beragam dari ukuran kecil, sedang, hingga super besar serta berbagai jenis ikan, seperti tengiri, tongkol, cumi, pari, kerapu, kakap, lonco, layang, pindang, salem, dan lain sebagainya. Berikut data hasil tangkapan melaut:

Tabel 2. 4 Jumlah Produksi Perikanan Laut TPI Juwana II

No.	Tahun	Tangkapan (Kg)
1.	2019	45.383.064
2.	2020	83.310.764
3.	2021	64.391.224
4.	2023	54.166.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Pati 2019-2022

2.3.2. Visi dan Misi Tempat Pelelangan Ikan Juwana Unit II

Visi TPI Juwana Unit II bertujuan memberikan pelayanan unggul kepada pelaku usaha perikanan guna mendukung pembangunan ekonomi perikanan masyarakat dan pembangunan ekonomi daerah.

Adapun misi TPI Juwana Unit II diantaranya:

1. Nelayan didorong untuk melelang hasil tangkapannya di TPI Unit II Juwana dan pedagang ikan didorong untuk turut aktif dalam proses pelelangan ikan.
2. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses lelang ikan disediakan secara memadai.
3. Proses dan mekanisme pelelangan ikan dilancarkan.

4. Proses penanganan hasil perikanan (pasca panen dan pasca lelang) difasilitasi agar mutu yang tinggi dapat dijamin untuk hasil perikanan.
5. Rasa aman dan nyaman dihasilkan bagi para pelaku produksi (nelayan) dan pelaku usaha (bakul ikan dan pengusaha pengolahan) sebelum, selama, dan setelah proses pelelangan.
6. Pembayaran dari transaksi pelelangan ikan dilakukan secara tunai dan kelancaran pembayaran diwujudkan.
7. Tidak ada KPLI (Kekurangan dalam Pembayaran Lelang Ikan) yang terjadi pada bakul dan nelayan.
8. Pendapatan Asli Daerah yang diperoleh atas penggunaan jasa dan sarana prasarana TPI yang ada dimaksimalkan oleh para pelaku usaha perikanan.
9. Para pengelola dan karyawan TPI dibina agar memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi, dedikasi, dan kehandalan, sehingga mampu memberikan pelayanan yang prima.

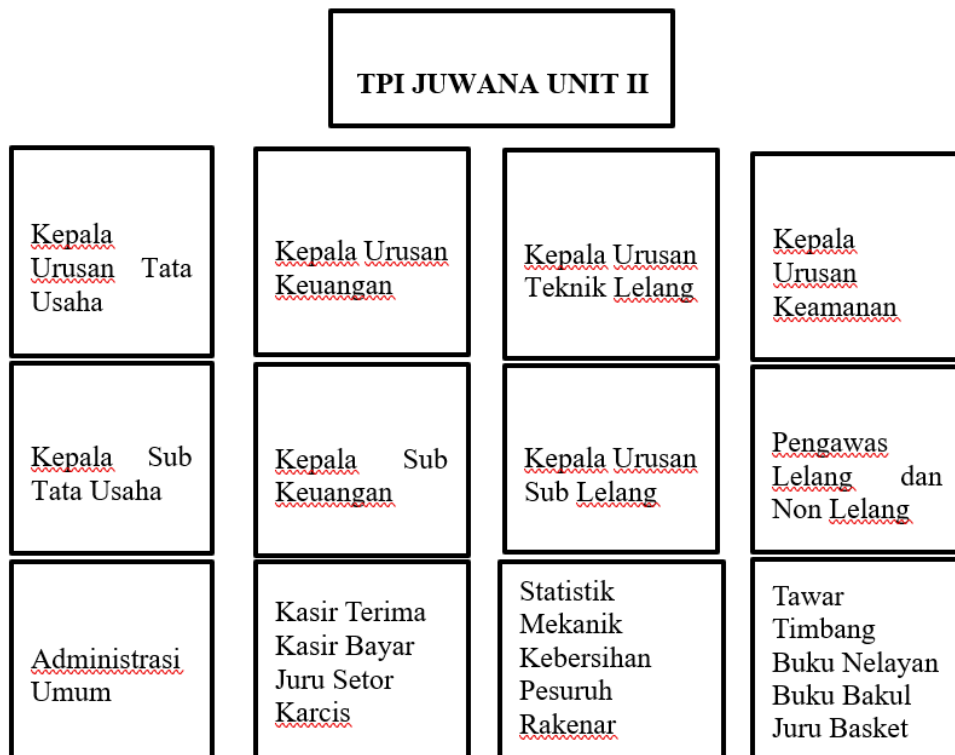
2.3.3. Organisasi Tempat Pelelangan Ikan Juwana Unit II

Beberapa prosedur atau aturan yang telah diterapkan dan dijalankan dalam teknis pelayanan lelang atau pengaturan pelaksanaan kelancaran lelang harus diikuti. Hal ini mencakup penimbangan dan pengaturan ikan yang akan dilelang, pengaturan lelang ikan, pengaturan tata laksana administrasi produksi, dan pengkoordinasian pengawasan serta pengamanan ikan di lokasi TPI. Koordinasi dan konfirmasi data lelang dilakukan Kepala Urusan Keuangan untuk menyelesaikan pembayaran bakul yang mengikuti lelang. Koordinasi dengan Kepala Tata Usaha dilakukan untuk pengaturan karyawan guna kelancaran

pelaksanaan tugas. Pelaksanaannya dibantu juru tawar, timbang, rakenar, bagian buku nelayan, buku bakul, karcis lelang, dan bagian basket.

Dalam kegiatan pelaksanaan lelang di TPI Juwana Unit II, adapun rincian karyawan untuk S1 ada 14 orang, D1 1 orang, SMA 37 orang, SMP 10 Orang, dan SD ada 6 orang. Kemudian, tenaga pendukung geledek berjumlah 150 orang, bakul lelang aktif 80 orang, bakul musiman 45 orang, dan tenaga koordinasi basket sejumlah 45 orang. Sedangkan tim keamanan terpadu ada 22 orang, tenaga penjaga kapal 50 orang, dan pengurus kapal sejumlah 40 orang. Berikut bagan organisasi TPI Unit II:

Gambar 2. 5 Stuktur Organisasi TPI Juwana Unit II



Sumber: Kantor TPI Juwana Unit II

2.3.4. Tugas Pegawai TPI Juwana Unit II

Dalam menunjang kelancaran aktivitas di TPI terutama lelang ikan yang dalam sehari mencapai puluhan hingga ratusan ton, maka karyawan ataupun pegawai memiliki tugas masing-masing yang harus dijalankan sebagaimana standar pelayanan TPI. Adapun tugas tiap unsur dalam rangka mempersiapkan sarana dan prasarana keperluan administrasi dan pelelangan di TPI diantaranya sebagai berikut:

1. Juru Lelang atau Tawar

Dalam hal ini, tugas juru lelang atau juru tawar adalah mempersiapkan segala kebutuhan penunjang kegiatan lelang seperti: (1) Melakukan lelang ikan dengan sistem tawar naik; (2) Membuat harga dasar untuk dijadikan patokan awal mula lelang; (3) Berkoordinasi dengan bagian keuangan terkait dengan pembayaran, apakah sudah lunas, menitipkan uang lelang; (4) Bakul tidak resmi tidak diberi kesempatan.

2. Juru Rakenar

Juru rakenar tugasnya adalah menghitung jumlah lelang berdasarkan karcis nelayan, membuat dan memberikan rekapitulasi hitungan berupa SPU kepada nelayan untuk pengembalian uang yang sudah dipotong retribusi kepada kasir, serta menulis perhitungan ke buku nelayan.

3. Juru Bakul dan Buku Nelayan

Adapun tugasnya, mencatat karcis lelang ke buku bakul dan menulis karcis lelang ke buku nelayan.

4. Juru Timbang

Sebagai juru timbang tugasnya adalah persiapan administrasi dan aktivitas penimbangan ikan yang hendak di lelang, juga mencatat ke buku timbang sejumlah dua rangkap, yang mana lembar pertama untuk penempatan ikan yang telah di lelang, sedangkan lembar kedua sebagai arsip.

5. Urusan Keuangan

Pelayanan yang berkaitan dengan keuangan memiliki tugas sebagai berikut: (1) Pembayaran bakul diterima dan diselesaikan; (2) Memberikan bayaran kepada nelayan sesuai haknya; (3) Hasil pungutan disetor ke instansi; (4) Melaksanakan administrasi keuangan; (5) Berkoordinasi dan melakukan konfirmasi data lelang dengan urusan teknik lelang dalam rangka menyelesaikan pembayaran; (6) Bakul yang belum lunas lelang kemarin diberhentikan.

6. Tata Usaha

Tugas tata usaha, seperti: (1) menyediakan buku atau blanko administrasi TPI; (2) merawat, memelihara, menyimpan, serta mengamankan sarana TPI; (3) administrasi umum, diantaranya kehadiran, penyuratan, inventaris, laporan harian, mingguan dan bulanan, serta data statistik; (4) mengurus hak karyawan dan pelaksanaan di TPI; (5) mendistribusikan peralatan yang dibutuhkan dalam pelelangan; (6) dan berkoordinasi dan melakukan konfirmasi data produksi dari produksi dan urusan keuangan.

7. Juru Karcis

Tugas juru karcis yakni menulis catatan administrasi yakni karcis lelang sebanyak dua rangkap, dengan penawaran tertinggi atas penawaran disesuaikan juru tawar, serta memberikan karcis untuk bakul dan nelayan.